

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap makhluk hidup akan berkembang sesuai dengan tingkat kebutuhannya yang dalam perkembangannya akan mengalami suatu perubahan. Dalam kehidupan anak ada dua proses yang beroperasi secara kontinu, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Kedua proses tersebut berlangsung secara interdependen, saling bergantung satu sama lain, dan tidak bisa dipisahkan dalam bentuk yang murni berdiri sendiri-sendiri (Herawati: 2009).

Usia pra sekolah merupakan periode keemasan (golden age) dalam proses perkembangan (Hurlock: 2005). Usia prasekolah dapat mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Tugas-tugas perkembangan pada masa ini merupakan dampak perkembangan fisik, psikis dan sosial masa yang mendahului. Mereka mulai memahami aturan dan disiplin otoritas serta menaatinya. Kemampuan sosial berhubungan dengan orang lain tumbuh dengan pesat (Sinolungan, 2001).

Menurut Baumrind yang dikutip dari Papalia et.al (2009) terdapat 2 macam pola asuh orang tua, yaitu autoritatif (demokratis) dan tidak demokratis yang dibagi menjadi 2 bagian yaitu permisif, dan otoriter. Masing-masing pola asuh tersebut mempunyai keuntungan dan kerugian. Kartono(2000) menjelaskan bahwa pola asuh demokratis memberikan banyak keuntungan bagi orang tua dan

anak. Anak merasa dihargai dengan sikap demokratis orangtua sehingga antara anak dan orangtua terjalin komunikasi yang harmonis. Kerugian, ada kemungkinan anak terlalu berani mengemukakan pendapatnya sehingga ada kesan anak berani dengan orangtua. Shochib(2002) berpendapat bahwa pola asuh otoriter memberikan dampak perasaan tertekan pada anak karena diharuskan untuk mengikuti semua aturan orangtua. Keuntungannya, anak dalam sikap dan perilaku sesuai aturan yang diterapkan oleh orangtua. Supriyapto (2001) menyatakan bahwa keuntungan pola asuh permisif membuat anak menjadi mandiri, tidak bergantung pada orangtua. Disisi lain, kerugiannya adalah anak akan melakukan kebebasan tanpa batas yang merugikan dirinya sendiri atau orangtua.

Berdasarkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan ternyata *Denver Development screnning test (DDST)* secara efektif dapat mengidentifikasi antara 85 – 100 % bayi dan anak-anak prasekolah yang mengalami keterlambatan perkembangan, dan pada follow-up selanjutnya ternyata 89% dari kelompok DDST abnormal mengalami kegagalan di sekolah 5-6 tahun kemudian (Soetjiningsih: 2002).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 September 2012 di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al-Islam I, Jamsaren, Surakarta hasil wawancara dengan kepala sekolah dan salah satu guru diperoleh data hasil test psikologi yang diadakan tanggal 18 Juli 2012 dari anak usia pra

sekolah 4 sampai 6 tahun yang sebanyak 93 siswa terdapat 12 anak yang mengalami masalah tingkat perkembangan tidak sesuai dengan usianya. Delapan orang tua murid yang peneliti wawancarai ada 2 ibu menggunakan pola asuh permisif mengatakan saya lebih suka menerapkan pada anak saya sikap yang tidak banyak menuntut dan membiarkan anak dengan kemauannya sendiri, yang penting anak saya senang dan 3 ibu menggunakan pola asuh demokratis mengatakan menghargai kemauan dan kemampuan anak dengan kontrol yang tegas. Permasalahan-permasalahan di atas menarik untuk diteliti lebih dalam. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini diajukan pertanyaan: “apakah hubungan antara pola asuh orang tua terhadap tingkat perkembangan anak usia prasekolah (usia 4-6 tahun) di TK Al-Islam 1 Jamsaren, Surakarta.

## **B. Perumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap tingkat perkembangan anak usia pra sekolah (usia 4-6 tahun) di TK al-Islam 1 Jamsaren, Surakarta?

## **C. Tujuan permasalahan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua terhadap tingkat perkembangan anak prasekolah siswa TK Al-Islam 1 Jamsaren, Surakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui tipe pola asuh orang tua yang digunakan pada anak prasekolah di TKIT Al-Islam 1 Jamsaren, Surakarta.

- b. Untuk mengetahui tingkat perkembangan melalui pemeriksaan DDST II yang terdiri dari sektor personal sosial, motorik halus, perkembangan bahasa, motorik kasar siswa TK Al-islam 1 Jamsaren, Surakarta.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua terhadap tingkat perkembangan anak pra sekolah siswa TKIT AL-Islam, Jamsaren, Surakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Memberikan pengalaman langsung dalam melaksanakan penelitian menambah wawasan penelititentang pola asuh orang tua terhadap tingkat perkembangan pada anak prasekolah.

##### **2. Bagi Responden**

Orang tua dapat mengetahui pola asuh yang baik untuk tingkat perkembangan anak pra sekolah.

##### **3. Bagi Sekolah**

Dapat menjadi masukan bagi para guru atau pembimbing konseling untuk membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar dan menambah pangetahuan dalam menghadapi perubahan tingkat perkembangan siswa yang dapat menghambat proses belajar mengajar.

##### **4. Bagi Ilmu Keperawatan**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi ilmu keperawatan khususnya keperawatan anak, dan dapat melengkapi penelitian

yang telah ada, yang berhubungan dengan pola asuh orang tua terhadap tingkat perkembangan anak prasekolah usia (4-6 tahun).

#### E. Keaslian Penelitian

1. Yani, Wurandiati (2007), Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Personal Sosial, Motorik, Dan bahasa Anak Pra sekolah Di PAUD Al-Hidayah . Perbedaan tempat penelitian, dan pada metode penelitian eksperimentnya. Persamaannya dari variable terikat dan bebas, pada Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua telah mempunyai pola asuh yang cukup baik dan orang tua berpendapat bahwa anak-anak mereka mengalami perkembangan personal sosial, motorik, dan bahasa yang baik pula. Hasil analisa data menunjukkan bahwa kategori orang tua adalah authoritatif (60,9%), permisif (21,7%), dan otoriter (17,4%). Pengembangan personal sosial, motorik, dan bahasa adalah normal (65,3%), meragukan (30,4%), dan terlambat (4,3%). Dan pola asuh orang tua paling banyak digunakan adalah pengasuhan authoritative dengan perkembangan normal (52,3%) dibandingkan dengan pola asuh yang lain.
2. Fatimah (2009), Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak di R.A Darussalam Desa Sumber Mulyo, Jogoroto, Jombang. Perbedaan ada pada tempat, pengambilan sampel penelitian, dan analisa data. Persamaan pada metode penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian korelatif dengan pendekatan croos sectional. Hasil dari

penelitian sampel penelitian sebagian orangtua anak di RA Darussalam, sebanyak 44 responden dengan teknik simple random sampling. Analisa data menggunakan rumus Kendali's Tau. Hasil penelitian menyebutkan setengahnya pola asuh orang tua baik yaitu 22 responden (50 %), dan sebagian besar perkembangan anak normal yaitu 32 responden (72,7 %). Hasil analisa data dengan rumus kendall's tau didapatkan hasil 0,002 lebih besar dari nilai signifikan 0,05, sehingga disimpulkan ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak.

3. Yuliani (2009), Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Prasekolah di Play Group 'Aisyiah Pandes Wedi Klaten. Perbedaan pada lokasi penelitian, pengambilan sample. Persamaannya variable bebas, salah satu variable terikat, dan jenis penelitiannya. Penelitian ini deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional, pengambilan sampel dengan total sampling. Analisa data dilakukan dengan cara korelasi Kendal tau. Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai correlation coefisien sebesar 0,786 dan z hitung 6,24 > z tabel 2,58 dengan tingkat signifikansi (p) yang besarnya 0,000. Hasil dari penelitian adalah nilai  $p < 0,010$  berarti bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,786 atau 78,6% antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak, sehingga  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anaknya.

